
PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN PROBLEM BASED LEARNING TERHADAP HASIL BELAJAR MATEMATIKA KELAS IV DI SD NEGERI 013823 TELUK DALAM, KAB. ASAHAN TAHUN PEMBELAJARAN 2023/2024

Evilina Marpaung¹, Ribka Kariani Sembiring², Dyan Wulan Sari HS³, Meikardo Samuel Prayuda⁴

^{1,2,3} Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Katolik Santo Thomas

⁴ Pendidikan Bahasa Inggris, Universitas Katolik Santo Thomas

Email : meichardohanon@gmail.com*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa, untuk mengetahui proses pelaksanaan pembelajaran siswa dengan menggunakan model pembelajaran Problem Based Learning, untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran Problem Based Learning Terhadap Hasil belajar matematika siswa kelas IV SD Negeri 013823 Teluk Dalam Medan tahun pembelajaran 2023/2024. Populasi adalah seluruh siswa kelas IV yang berjumlah 30 siswa. Sampel diambil secara Random Sampling. peserta didik Kelas IV SD Negeri 013823 Tahun Pembelajaran 2023/2024 yaitu sebanyak 30 siswa. Metode yang di gunakan dalam penelitian ini yaitu metode kuantitatif deskriptif. Berdasarkan hasil pengolahan statistic menunjukkan bahwa hasil belajar dengan menggunakan model pembelajaran Problem Based Learning termasuk kategori baik dengan rata-rata 81,5. Sedangkan hasil belajar tanpa menggunakan model pembela Problem Based Learning belum terlalu memenuhi KKTP yang sudah diterapkan dengan rata-rata 48,17. Dengan menggunakan uji thitung= 15,761 sedangkan ttabel = 2.042 karena thitung \geq ttabel maka Ho ditolak dan Ha diterima. Hal ini membuktikan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara model pembelajaran Problem Based Learning terhadap hasil belajar siswa kelas IV SD Negeri 013823 Teluk Dalam Tahun Pembelajaran 2023/2024.

Kata Kunci: Model Problem Based Learning, Hasil Belajar, Matematika

ABSTRACT

This research aims to improve student learning outcomes, to determine the process of implementing student learning using the Problem Based Learning learning model, to determine the influence of the Problem Based Learning learning model on the mathematics learning outcomes of class IV students at SD Negeri 013823 Teluk Dalam Medan for the 2023/2024 academic year. The population is all class IV students, totaling 30 students. Samples were taken in a simple saturated manner. Class IV students at State Elementary School 013823 for the 2023/2024 academic year are 30 students. The method used in this research is the descriptive quantitative. Based on the results of statistical processing, it shows that learning outcomes using the Problem Based Learning learning model are in the good category with an average of 81.5. Meanwhile, learning outcomes without using the Problem Based Learning defender model do not really meet the KKTP that has been implemented with an average of 48,17. By using the test tcount = 15,761 while ttabel = 2.042 because tcount \geq ttabel then Ho is rejected and Ha is accepted. This proves that there is a significant influence between the Problem Based Learning learning model on the learning outcomes of class IV students at SD Negeri 013823 Teluk Dalam for the 2023/2024 academic year.

Keywords: Problem Based Learning Model, Learning outcomes, Mathematics

PENDAHULUAN

Pendidikan sangat memegang peranan penting dalam mencerdaskan kehidupan bangsa. Pendidikan yang baik adalah pendidikan yang mampu membangun potensi siswa, sehingga yang bersangkutan mampu menghadapi dan memecahkan permasalahan kehidupan yang dihadapinya. Pendidikan merupakan hal yang tidak dapat dipisahkan dari kehidupan manusia karena pendidikan merupakan salah satu proses pembentukan sikap, kepribadian dan keterampilan manusia dalam menggapai cita-cita di masa yang akan datang. Pendidikan dasar sebagai hal yang sangat penting untuk setiap individu dalam meningkatkan kualitas pendidikan sebagai bekal di masa depan. Untuk mendapatkan bekal yang baik, perlu usaha yang maksimal dari guru dan siswa dalam kegiatan belajar.

Untuk itu, guru dan siswa diharapkan bisa bekerja sama untuk mencapai tujuan dari pendidikan.

Menurut Anzelina (2020:363), “pendidikan merupakan wahana untuk menuntut berbagai ilmu pengetahuan. Dalam proses pendidikan, potensi dan kemampuan yang dimiliki siswa di asah sedemikian rupa sehingga potensi tersebut tidak terpendam melainkan muncul di permukaan dan akhirnya menjadi sumber daya manusia yang handal dan profesional.” Hal ini didukung oleh Hs dan Kristian (2020:174-175) pendidikan merupakan salah satu usaha untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dan merupakan suatu kunci pokok untuk mencapai *vita-cita* suatu bangsa. Pendidikan diyakini akan dapat mendorong memaksimalkan potensi siswa sebagai calon sumber daya yang handal untuk dapat bersikap kritis, logis, dan inovatif dalam menghadapi dan menyelesaikan setiap permasalahan yang dihadapi.

Guru dalam dunia pendidikan sangat penting dalam menjalankan tugas dan fungsinya karena profesi guru sebagai pendidik, pelatih, dan pengajar. Sedangkan dalam kemanusiaan, guru yang menjadikan dirinya sebagai orang tua di sekolah. Untuk memberikan motivasi dan arahan kepada peserta didik agar peserta didik semakin giat dalam belajar, dan bidang kemasyarakatan, guru menjadikan dirinya pada tempat yang terhormat di lingkungannya. Guru harus menjalankan tugas dan fungsinya secara profesional sebagai seorang pendidik, pengajar, dan pelatih, maka guru menerapkan strategi pembelajaran yang tepat, sesuai dengan karakteristik peserta didik dan karakteristik mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam. Hasil belajar siswa sangat dipengaruhi oleh proses belajar mengajar yang didalamnya terdapat faktor yang merupakan penentu lancar atau tidaknya proses belajar. Matematika merupakan salah satu ilmu yang sangat penting dalam kehidupan sehari-hari. Semua aktivitas dalam kehidupan manusia tidak lepas dari Matematika sehingga Matematika diajarkan sejak pendidikan dasar.

Seiring dengan perkembangan teknologi yang semakin canggih kita sebagai warga negara harus dapat mengikuti kemajuan jaman tersebut, maka kurikulum yang berlaku sekarang di Indonesia adalah kurikulum merdeka di mana kurikulum merdeka ini fokus pada materi esensial yang di mana pembelajaran yang dilakukan lebih mendalam, waktu lebih banyak untuk pengembangan kompetensi dan karakter peserta didik yang dilakukan melalui belajar kelompok seputar konteks nyata. Dalam kurikulum merdeka capaian pembelajaran per fase dan jam pembelajaran yang fleksibel pembelajaran yang menyenangkan dan relevan dengan kebutuhan pelajaran dan kondisi satuan pendidikan.

Salah satu pelajaran yang terdapat dalam pendidikan formal sekolah adalah matematika. Untuk dapat memahami dan menguasai pembelajaran matematika, pembelajaran yang menarik dan melibatkan siswa sangat diperlukan agar pembelajaran menjadi bermakna, tidak menjadi pembelajaran yang menakutkan dan ilmu yang diperoleh dapat berguna untuk saat ini dan masa yang akan datang kelak. Pelajaran matematika merupakan salah satu pendidikan yang berperan dalam dunia pendidikan khususnya di sekolah. Banyak siswa yang merasa bahwa pembelajaran matematika yang diberikan di sekolah sulit dan membosankan sehingga banyak siswa yang kurang tertarik dengan pembelajaran matematika. Banyak faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa di dalam kelas, yaitu tingkat kecerdasan, pelajaran yang sesuai dengan bakat yang dimiliki, ada minat dan perhatian yang tinggi dalam pembelajaran, motivasi yang baik dalam belajar serta model pembelajaran yang menarik dalam proses pembelajaran.

KAJIAN TEORI

Dalam kehidupan ini kita tidak pernah terlepas dari kata belajar, setiap orang harus belajar dalam kehidupannya, dengan kata belajar kita dapat menemukan pengetahuan baru yang pada awalnya kita tidak mengetahui apa-apa jadi mengetahui dengan cara

belajar. Belajar merupakan sesuatu kegiatan yang amat penting dan harus diterima setiap orang, karena belajar dianggap sebagai proses perubahan yang tidak tahu menjadi mengetahui.

Menurut Sutikno (Djamaluddin dan Wardana, 2019:6), belajar adalah proses sadar yang dilakukan seseorang untuk mencapai perubahan, dengan tujuan menjadi sesuatu yang lebih baik dari sebelumnya. Sejalan dengan pendapat di atas, menurut Khairani (2017:3), belajar merupakan kegiatan penting yang harus dilakukan setiap orang secara maksimal untuk dapat menguasai atau memperoleh sesuatu. Belajar dapat di definisikan secara sederhana sebagai “suatu usaha atau bertujuan mengadakan perubahan di dalam diri seseorang, mencakup perubahan tingkah laku, sikap, kebiasaan, ilmu pengetahuan, keterampilan, dan sebagainya.

Selanjutnya Nainggolan, dkk (2022:358) menyatakan, “Belajar adalah proses kompleks yang terjadi pada setiap orang selama hidupnya, belajar terjadi karena adanya interaksi antara seseorang dengan lingkungannya, salah satu tanda dari seseorang telah belajar adanya perubahan tingkat pengetahuan, sikap, dan keterampilan”. Berdasarkan uraian di atas pengertian belajar yang dikemukakan beberapa ahli penulis dapat menyimpulkan bahwa belajar adalah proses sadar dan kompleks yang dilakukan setiap orang secara maksimal untuk mendapatkan sebuah perubahan, belajar terjadi dikarenakan adanya interaksi sesama manusia dan lingkungan sekitar dan bertujuan untuk mendapatkan perubahan tingkah laku, dan perubahan pengetahuan.

Hasil belajar terjadi ketika telah melakukan proses belajar, ketika peserta didik memiliki hasil belajar yang baik, maka peranan guru dikata berhasil dalam proses belajar peserta didik, sebaliknya jika peserta didik memiliki hasil belajar yang buruk maka peranan guru dikatakan gagal dalam mendidik peserta didik. hasil belajar yang di peroleh siswa dapat berupa perubahan dari buruk menjadi baik dan dari baik menjadi lebih baik. Belajar tidak hanya penguasaan konsep teori mata pelajaran saja, tetapi juga penguasaan kebiasaan, persiapan, kesenangan, minat bakat. Menurut Purwanto (2017: 45), hasil belajar adalah sebuah proses yang direncanakan untuk mencapai tujuan pengajaran (goal directed). Sementara Susanto (Sigalingging dkk 2022:757), menyatakan bahwa “Hasil belajar yaitu perubahan-perubahan yang terjadi pada diri siswa, baik yang menyangkut aspek kognitif, afektif, dan psikomotor sebagai hasil dari kegiatan belajar”. Hamalik (Rusman, 2017: 130) yang menyatakan, “Hasil belajar itu dapat terlihat dari terjadinya perubahan dari persepsi dan perilaku, termasuk juga perbaikan perilaku”.

Saat belajar di sekolah tentunya ada beberapa kegiatan yang harus di persiapkan, agar guru dan peserta didik dapat saling berkomunikasi dan memahami pembelajaran yang sedang berlangsung di lingkungan belajar. Penggunaan model pembelajaran dalam belajar adalah salah satu usaha atau upaya yang di lakukan oleh seorang guru, agar proses pembelajaran menjadi menyenangkan dan menarik. Menurut Joyce dan Weil (Rusman, 2017:244), model pembelajaran adalah suatu rencana atau pola yang dapat digunakan untuk membentuk kurikulum (rencana pembelajaran jangka panjang), merancang bahan-bahan pembelajaran di kelas atau yang lain. Arends (Al-Tabany dan Ibnu, 2015:143) mengemukakan, “ the term teaching model refers to a particular approach to instruction that includes its goals, syntax, environment, and management system”. yang memiliki arti “istilah model pengajaran mengacu pada pendekatan tertentu untuk instruksi yang mencakup tujuan, sintaksis, lingkungan, dan sistem manajemen nya”.

Guru berperan sebagai fasilitator atau yang memfasilitasi pembelajaran yang berlangsung agar peserta didik mendapatkan pengalaman belajar yang nyata. Guru berusaha mengajak dan membawa seluruh peserta didik untuk berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran. Belajar dengan menggunakan konsep masalah dalam kehidupan sehari hari merupakan salah satu kegiatan belajar yang menyenangkan. Menurut Huda (2017: 272) PBL merupakan kurikulum sekaligus proses. Kurikulum nya meliputi

masalah-masalah yang dipilih dan dirancang dengan cermat yang menuntut upaya kritis siswa untuk memperoleh pengetahuan, penyelesaian masalah, belajar secara mandiri dan memiliki skill partisipasi yang baik. Sementara itu, proses PBL mereplikasi pendekatan sistematis yang sudah banyak digunakan dalam menyelesaikan masalah atau memenuhi tuntutan-tuntutan dalam dunia kehidupan dan karier.

Menurut Duch (Shoimin, 2018: 130), Problem Based Learning atau Pembelajaran Berbasis Masalah adalah model pembelajaran yang bercirikan adanya permasalahan nyata sebagai konteks untuk para peserta didik belajar berpikir kritis dan keterampilan memecahkan masalah serta memperoleh pengetahuan. Sedangkan menurut Finkle dan Torp (Shoimin 2018: 130), mengatakan bahwa PBL merupakan pengembangan kurikulum dan sistem pembelajaran yang mengembangkan secara simulatif strategi pemecahan masalah dan dasar-dasar pengetahuan dan keterampilan dengan menempatkan para peserta didik dalam peran aktif sebagai pemecahan masalah sehari-hari yang tidak terstruktur dengan baik.

Susanto (2016:183) berpendapat bahwa Instruction atau pembelajaran adalah “suatu sistem yang bertujuan untuk membantu proses belajar siswa, yang berisi serangkaian peristiwa yang dirancang, disusun sedemikian rupa untuk mempengaruhi dan mendukung terjadinya proses belajar siswa, yang bersifat internal”. Pembelajaran yang menyenangkan diharapkan terjadi dalam pelaksanaan pembelajaran matematika sebagai salah satu mata pelajaran yang merupakan ilmu dasar maupun ilmu bantu bagi ilmu lain, dewasa ini berkembang pesat baik materi maupun kegunaannya. Kusumaningrum, Selina & Pujiastuti (tambahan dkk 2022:227) Menyatakan, Matematika adalah ilmu pengetahuan yang diperoleh dengan cara bernalar, menggunakan istilah-istilah dengan cermat, jelas, akurat, menggunakan lambang atau simbol-simbol dan memiliki arti serta dapat digunakan dalam pemecahan masalah, sehingga dalam penguasaannya diperlukan pemahaman matematis yang baik.

Suherman (Sembiring, Sihombing, dan Azelina 2019:3) mengatakan bahwa matematika merupakan pola berpikir, pola mengorganisasikan, pembuktian yang logik, matematika itu ialah bahasa yang menggunakan istilah yang didefinisikan dengan cermat, jelas dan akurat, representasinya dengan simbol dan padat, lebih berupa bahasa simbol mengenai ide daripada mengenai bunyi. Menurut Susriyati dan Yurida (2019:273), Tujuan pembelajaran matematika menurut kemendikbud 2013 yaitu : Meningkatkan kemampuan intelektual, menyelesaikan masalah, hasil belajar, melatih berkomunikasi, mengembangkan karakter siswa. Adapun tujuan pembelajaran matematika di SD/MI adalah agar siswa mengenal angka-angka sederhana, operasi hitung sederhana, pengukuran, dan bidang.

METODE PENELITIAN

Tempat penelitian yang dipilih adalah SD Negeri 013823 Teluk Dalam, Kabupaten Asahan. Lokasi ini dipilih sebagai tempat penelitian dengan pertimbangan sebagai berikut:

1. Adanya keterbukaan dari pihak sekolah untuk menerima penelitian di lakukan di SD Negeri 013823 Teluk Dalam, Kabupaten Asahan.
2. Rendahnya hasil belajar siswa
3. Pembelajaran yang dilakukan masih kurang bervariasi
4. Belum pernah dilakukan penelitian ini di SD Negeri 013823 Teluk Dalam. dengan judul “Pengaruh Model Pembelajaran Problem Based Learning Terhadap Hasil Matematika Kelas IV di SD Negeri 013823 Teluk Dalam Tahun Pembelajaran 2023/2024”.

Waktu penelitian adalah waktu berlangsungnya penelitian atau saat pendekatan ini dilakukan. Penelitian ini dilaksanakan pada semester genap Tahun Pembelajaran 2023/2024. Pelaksanaan penelitian dilakukan pada bulan Maret sampai bulan Mei 2024. Sebelum melakukan penelitian, peneliti harus menentukan populasi dan sampel terlebih

dahulu, dan diberi perlakuan agar tercapai tujuan dari penelitian yang akan dilakukan. Sugiyono (2017:80) mengemukakan, “Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas IV SD yang ada di Teluk Dalam.

Menurut Sugiyono, (2017:81) mengemukakan bahwa, sampel adalah bagian dari jumlah karakteristik oleh populasi tersebut. Bila populasi besar dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karna keterbatasan dana, tenaga, dan waktu, maka peneliti dapat mengemukakan sampel yang diambil dari populasi itu. Sugiyono (2018:82), menjelaskan bahwa dikatakan simple (sederhana) karena pengambilan anggota sampel dari populasi dilakukan secara acak tanpa memperhitungkan strata yang ada dalam populasi itu. Jadi yang menjadi sampel dalam penelitian ini adalah siswa kelas IV SD Negeri 013823 Teluk Dalam yang berjumlah 30 siswa. Sugiyono(2018:1)menegaskan bahwa, “Metode penelitian diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu”. Berdasarkan hal tersebut terdapat empat kata kunci yang perlu diperhatikan yaitu, cara ilmiah, data, tujuan, dan kegunaan. Cara ilmiah berarti kegiatan penelitian itu berdasarkan pada ciri-ciri keilmuan, yaitu rasional, empiris dan sistematis. Dilihat dari permasalahannya, maka penelitian ini jenisnya menggunakan metode penelitian kuantitatif deskriptif

HASIL DAN PEMBAHASAN

Jika diamati dari koefisien variabel, penelitian ini dapat dinyatakan bahwa variabel model Problem Based Learning lebih tinggi dari pada siswa yang mendapatkan pembelajaran konvensional. Hasil analisis yang diperoleh memberikan gambaran bahwa ternyata model Problem Based Learning berpengaruh terhadap hasil belajar Matematika menghitung luas dan keliling bangun datar.

Berdasarkan hasil penelitian maka diperoleh temuan peneliti yang sebagai berikut:

1. Untuk menentukan valid atau tidaknya suatu instrumen maka diperlukan bantuan program SPSS versi 22.0 dengan ketentuan sebagai berikut: Jika $r_{hitung} \geq r_{tabel}$ dengan taraf signifikansi 0,05 maka instrumen tersebut dikatakan valid. Jika $r_{hitung} < r_{tabel}$ dengan taraf signifikansi 0,05 maka instrumen tersebut dikatakan tidak valid. Dari hasil uji coba instrumen soal yang dilakukan dapat dirangkum validitas soal yang valid sebanyak 20 soal dan sial yang tidak valid sebanyak 30 soal.
2. Untuk mengetahui kemampuan awal siswa penelitian ini menggunakan pre-test di kelas eksperimen dengan jumlah soal sebanyak 20 butir soal pilihan berganda, pre-test dari eksperimen dengan rata-rata 48,17. Dari rata-rata tersebut dapat dilihat bahwa kemampuan pre-test di kelas eksperimen masih dibawah KKTP atau masih rendah.
3. Kemudian setelah diberikan treatment atau perlakuan model Problem Based Learning di kelas eksperimen peneliti memberi soal Post-tes dengan jumlah soal 20 pilihan berganda, dan memperoleh hasil rata-rata 81,5 dan di sini peserta didik telah mencapai KKTP.
4. Hasil uji normalitas dengan taraf Sig, $\alpha = 0,05$ dengan kriteria pengujian normalitas yaitu $L_{hitung} \geq L_{tabel}$ maka sampel berdistribusi normal. Berdasarkan hasil uji normalitas diketahui bahwa nilai signifikan Asymp. Sig (2 tailed) sebesar 0,200 $\geq 0,161$. Maka sesuai dengan dasar pengambilan keputusan dalam uji normalitas Kolmogorov-smirnov di atas jika $\geq 0,161$ maka H_0 diterima (berdistribusi normal) dan jika taraf signifikan yang diperoleh $< 0,161$ maka H_0 ditolak (tidak berdistribusi normal). Dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal. Dengan demikian, asumsi atau persyaratan sudah terpenuhi.
5. Hasil koefisien korelasi membuktikan bahwa adanya pengaruh model

pembelajaran Problem Based Learning(X) terhadap hasil (Y) dengan hasil thitung \geq ttabel hasilnya $(0,948) \geq (0,361)$ dan disini dapat disimpulkan terdapat pengaruh yang sedang.

6. Dan Uji T (hipotesis) dari perhitungan data yang dilakukan diketahui nilai thitung \geq ttabel yaitu $15.741 \geq 2.042$ maka sebagaimana pengambilan keputusan dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh Model Problem Based Learning Terhadap Hasil Belajar Matematika Kelas IV di SD Negeri 013823 Teluk Dalam Tahun Pembelajaran 2023/2024

Berdasarkan data yang diperoleh dari penelitian SD Negeri 013823 Teluk Dalam dapat dikatakan bahwa ada pengaruh model Problem Based Learning terhadap hasil belajar siswa karena siswa dapat menghafal dan mengiat dengan baik karena dia melakukan secara langsung. Berdasarkan penelitian SD Negeri 013823 Teluk Dalam Tahun Pembelajaran 2023/2024 dan hasil yang diperoleh dari data penelitian, yaitu penulis menyimpulkan bahwa ada pengaruh signifikan dari model Problem Based Learning Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas IV SD Negeri 013823 Teluk Dalam Tahun Pembelajaran 2023/2024.

KESIMPULAN

Berdasarkan pembahasan bab ini peneliti menguraikan simpulan yang disusun berdasarkan kegiatan penelitian mengenai pengaruh model pembelajaran Problem based Learning terhadap hasil belajar siswa Kelas IV SD Negeri 013823 Teluk Dalam terhadap hasil belajar siswa Tahun pembelajaran 2023/2024 sebagai berikut:

1. Proses pelaksanaan model pembelajaran Problem based Learning terhadap hasil belajar siswa Kelas IV SD Negeri 013823 Teluk Dalam adalah dengan memberikan Pre Test dan Post Test kepada responden, test tersebut diberikan masing-masing 20 soal. Sebelum diberikan perlakuan peneliti memberikan Pre Test untuk mengetahui sejauh mana pengetahuan siswa mengenai materi Matematika menghitung luas dan keliling pada bangun datar. Setelah mendapatkan hasil Pre Test selanjutnya peneliti memberikan perlakuan kepada siswa dengan menggunakan model pembelajaran Problem based Learning, setelah memberikan perlakuan peneliti memberikan Post Test, hal ini dilakukan agar peneliti mengetahui sejauh mana kemampuan siswa setelah diberikan perlakuan.
2. Setelah menerapkan model pembelajaran Problem based Learning terhadap hasil belajar siswa Kelas IV SD Negeri 013823 Teluk Dalam hasil belajar siswa meningkat. Hal ini dapat dilihat dari nilai rata-rata Pre Test siswa sebesar 48,17 yang berada pada kategori rendah, sedangkan nilai rata-rata Post Test sebesar 81,5 yang berada pada kategori sangat baik.
3. Adanya pengaruh model pembelajaran Problem based Learning terhadap hasil belajar siswa pada kelas IV materi menghitung luas dan keliling bangun datar di SD Negeri 013823 Teluk Dalam Tahun Pembelajaran 2023/2024. Hal ini dapat dibuktikan dengan nilai koefisien korelasi sebesar 0,948 yang berada pada interpersi sangat kuat. Hasil perhitungan uji-T Untuk mengetahui apakah hipotesis diterima atau ditolak maka thitung \geq ttabel yaitu $15.741 \geq 2.048$ yang artinya ada pengaruh model pembelajaran Mastery Learning terhadap hasil belajar siswa. Dengan demikian H_a diterima dan H_0 ditolak.

Penelitian ini menunjukkan bahwa hasil belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran Problem based Learning lebih efektif dari pada pembelajaran hasil belajar siswa tanpa menggunakan model pembelajaran Problem based Learning. Oleh karena itu, dalam meningkatkan hasil belajar siswa perlu memanfaatkan model pembelajaran yang dapat memfokuskan perhatian siswa khususnya pada pembelajaran Matematika Menghitung luas dan keliling bangun datar, salah satunya adalah model pembelajaran

Problem based Learning ditampilkan oleh peneliti.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Tabany Bandar, Ibnu Rianto. (2015). *Desain Pengembangan Pembelajaran Tematik Bagi Anak Usia Dini TK/RA & Anak Usia Kelas Awal SD/MI Implementasi Kurikulum 2013*. Jakarta: Kencana.
- Anzelina, D., & TAMBA, I. (2020). Perbedaan Model pembelajaran Problem Basset Learning dengan model pembelajaran problem based learning dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA kelas IV SD Negeri 068003 Medan. *Jurnal Ilmiah Aquinas*, 3(2), 249-65.
- Arikunto, S. (2018). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Rineka Cipta
- Arikunto, S. (2021). *Prosedur penelitian; suatu pendekatan praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Asrori. (2020). *Psikologi Pendidikan Pendekatan Multidisipliner*. Purwokerto Selatan: CV. Pena persada.
- Djamaluddin, A., & Wardana. (2019). *Belajar Dan Pembelajaran*. In CV Kaaffah Learning Center.
- Eismawati, E., Koeswanti, H. D., & Radia, E. H. (2019). Peningkatan hasil belajar matematika melalui model pembelajaran problem based learning (PBL) siswa kelas 4 SD. *Jurnal Mercumatika: Jurnal Penelitian Matematika Dan Pendidikan Matematika*, 3(2), 71-78.
- Farida, dan Musyarofah, A. 2021. Validitas dan Reliabilitas dalam Analisis Butir Soal. *Al-Mu'Arrib: Journal of Arabic Education* 1(1): 34-44
- Fathurrohman, M. (2015). *Model-model pembelajaran Inovatif*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Hs, D. W. S., & Kistian, A. (2020). Perbedaan Sikap Ilmiah Siswa Menggunakan Model Pembelajaran Inquiry Training Dengan Model Pembelajaran Direct Instruction. *Jurnal Tunas Bangsa*, 7(2), 174-188.
- Huda, Miftahul. (2017). *Model-model Pengajaran dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Belajar
- Khairani, M. (2017). *Psikologi Belajar*. Aswaja Pressindo.
- Lestari, P., & Hudaya, A. (2018). Penerapan Model Quantum Teaching Sebagai Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ips Kelas Viii Smp Pgri 3 Jakarta. *Research and Development Journal Of Education*, 5(1), 45-60.
- Pertiwi, W. D. D., Roshayanti, F., Untari, M. F. A., & Mulyani, M. (2023). Pengaruh Pembelajaran Problem Based Learning Berbantu Media Lagu Terhadap Minat Dan Hasil Belajar Peserta Didik Kelas VI SD Negeri Pedurungan Kidul 01. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*, 5(2), 597-602.
- Purwanto. (2017). *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Rusman. (2017). *Belajar dan Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana.
- Sari, A. R., & Hardini, A. T. A. (2020). Meta Analisis Pengaruh Model Pembelajaran Problem Based Learning Terhadap Hasil Belajar Matematika. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Profesi Guru*, 3(1), 1-8.
- Sembiring, R. K. B., Simorangkir, F. M. A., & Anzelina, D. (2019). *Model pembelajaran kooperatif TTW (think talk write) untuk meningkatkan komunikasi matematik dan sikap positif siswa*. Jakad Media Publishing.
- Shoimin Aris. 2018. *68 Model Pembelajaran Inovatif Dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Edisi 2018. Ar-Ruzz Media.
- Shoimin. (2016). *Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum*. Yogyakarta.
- Sigalingging, D., Sembiring, R. K., Sitepu, A., & Silaban, P. J. (2022). Pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Kelas IV di SD. *Jurnal Pajar (PendidikandanPengajaran)*, 6(3), 749-766.

- Sinurat, Y., Silaban, P. J., & Sari, A. S. P. (2022, July). Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Hasil Belajar Matematika Pada Kelas IV SD Negeri 060833 Medan Petisah. In Seminar Nasional Sosial, Sains, Pendidikan, Humaniora (Senassdra) (Vol. 1, No. 1, pp. 17-28).
- SiswantidanIndrajit (2023). Problem Based Learning. AND: Yogyakarta.
- Slameto. (2017). Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sudijono, A., (2014). Belajar statistik pendidikan. Jakarta: Raja Grafindo Parsada
- Sudjana, (2017). Metode Statistik. Bandung: Tarsito Bandung.
- Sugiyono, (2021). Metodologo penelitian kualitatif. Alfabeta. CV: Bandung
- Sugiyono. (2018). Metode Penelitian Kuntitatif. (Setiyawami (ed.)). Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono(2017). Metode Penelitian Pendidikan. Bandung: Alfabeta.
- Susanto. (2023). Teoritis Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar. Jakarta: Kencana.
- Susriyati, D., & Yurida, S. (2019). Peningkatan hasil belajar pemecahan masalah matematika melalui model problem-based learning berbasis karakter. Jurnal Riset Teknologi dan Inovasi Pendidikan (JARTIKA), 2(1), 272-280.
- Sutriyani, W., & Widyatmoko, H. (2020). Efektivitas Model Pbl Menggunakan Media Lagu Rumus Matematika Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas V Sekolah Dasar. Tunas Nusantara, 2(2), 220-230.
- Watini, S. (2019). Pendekatan Kontekstual Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Sains Pada Anak Usia Dini. Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, 3(1), 82-90.
- Wijayama, B. (2020). Peningkatan Hasil Belajar IPA dan Karakter Rasa Ingin Tahu Melalui Model Problem Based Learning Peserta Didik Kelas VI. Jurnal Kreatif: Jurnal Kependidikan Dasar, 10(2), 190-198.